

LAYANAN INFORMASI PEMBELAJARAN MANAJEMEN DAN BISNIS BERBASIS PETA KONSEP DALAM BIMBINGAN DAN PENYULUHAN PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 11 BAUBAU

La Julu

Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kota Baubau, SMP Negeri 11 Baubau
E-mail: lajulu.smp11@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui layanan informasi pembelajaran manajemen dan bisnis berbasis peta konsep dalam bimbingan dan penyuluhan pada siswa kelas IX SMP Negeri 11 Baubau. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMP Negeri 11 Baubau Tahun Pelajaran 2015/2016. Subjek penelitian ini berjumlah 68 orang terdiri dari 43 laki-laki dan 25 perempuan. analisis-refleksi data langkah pembelajaran dengan menggunakan peta konsep adalah kegiatan eksplorasi, invensi dan aplikasi. Kegiatan eksplorasi merupakan kegiatan orientasi (pengenalan awal) siswa mengenai konsep-konsep yang terdapat dalam suatu wacana. Kegiatan invensi adalah kegiatan pedalaman siswa terhadap konsep-konsep dalam suatu wacana. Kegiatan aplikasi adalah kegiatan menerapkan hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Kendala yang dihadapi siswa dalam memahami konsep berasal dalam diri siswa adalah kebiasaan belajar yang bersifat verbalisme menyebabkan siswa menemukan kesulitan dalam menganalisis konsep. Kendala yang berasal dari luar siswa adalah kendala sistem pendukung pembelajaran yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti alat-alat audio dan visual. Pelaksanaan pembelajaran melalui peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar.

Kata kunci: peta konsep, program penyuluhan.

Abstract

The purpose of this study was to determine the learning information services and business management concepts in the map-based guidance and counseling to students of class IX SMP Negeri 11 Baubau. This classroom action research conducted in SMP Negeri 11 Baubau in academic year 2015/2016. Subjects of this study amounted to 68 people consisting of 43 men and 25 women. analysis of data reflection step of learning by using concept maps are exploration activities, ivensi and applications. Exploration activity is orientation activities (initial recognition) students on the concepts contained in a discourse. Activity invention is inland activities of students to the concepts of the discourse. Application activity is the activity applying learning outcomes in everyday life. Constraints faced by the students in understanding the concept originated in students are learning habits that are verbal causing students find difficulty in analyzing the concept. Constraints come from outside the student is learning support system constraints that infrastructure is inadequate, as the means of audio and visual. Implementation of learning through concept maps can improve learning outcomes.

Keywords: concept maps, counseling programs.

1. Pendahuluan

Esensi pendidikan secara umum merupakan usaha sadar melalui kegiatan pembelajaran dalam rangka mengembangkan potensi individu secara optimal. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu pendidikan nasional juga bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Metode yang dapat digunakan adalah peta konsep yang dikembangkan oleh Ausubel (dalam Dahar, 1989). Peta konsep merupakan model pembelajaran yang termasuk dalam rumpun model pencapaian konsep. Model ini penting bagi siswa agar mempunyai kemampuan mempelajari konsep-konsep yang dapat dipakai untuk mengorganisir informasi. Saripudin (1989: 103-104) model ini (model pencapaian konsep), juga merupakan model yang sangat efisien untuk menyajikan informasi yang terorganisasikan dalam berbagai bidang studi. Salah satu keunggulan dari model pencapaian konsep ini ialah dalam meningkatkan kemampuan untuk belajar dengan cara lebih mudah dan lebih efektif di masa depan.

Peta konsep merupakan pendekatan pembelajaran berguna untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep dalam Informasi. Dalam melakukan kegiatan memahami konsep siswa diarahkan "untuk memahami" bukan "untuk menghafal". "Belajar untuk memahami" berarti kegiatan kognitif yang meliputi pemahaman, analisis, sistensis dan evaluasi. Ketika

belajar, siswa melakukan kegiatan (1) memahami konsep; (2) menguraikan konsep-konsep yang membentuk suatu pengertian; (3) menggabungkan (sintesa) konsep-konsep yang dibaca ke dalam suatu pengertian; dan (4) menilai konsep. Kegiatan tersebut akan menghasilkan kegiatan belajar yang bermakna. Berbeda dengan kegiatan " belajar untuk menghafal" yang lebih menonjolkan hapalan, mengulang kembali fakta-fakta atau konsep. Kegiatan belajar seperti itu kurang memberikan kebermaknaan.

Semakin besar keterlibatan murid pada kegiatan ini tentu semakin besar pula kemungkinan murid memahami dan menguasai bahan pelajaran yang disajikan. Begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain kualitas hubungan antara Peneliti dan peserta didik menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang efektif. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang sebagai hasil dari pengalaman dan latihan. Perubahan sebagai hasil dari belajar dapat ditimbulkan dalam berbagai bentuk, seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan serta kemampuan. Oleh sebab itu proses belajar adalah proses aktif. Pembelajaran adalah reaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Proses belajar mengajar diarahkan kepada suatu tujuan, proses berbuat melalui pengalaman. Proses belajar mengajar adalah suatu proses melihat dan mengalami, mengamati dan memahami sesuatu yang dipelajari untuk memperoleh hasil yang ditentukan, melalui pembinaan, pemberian penjelasan, pemberian bantuan dan dorongan dari pendidik.

Perubahan perilaku dari hasil proses belajar mengajar adalah sebagai akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungan. Interaksi ini biasanya dilakukan secara disengaja. Kesempatan ini sendiri tercermin dari adanya faktor-faktor, yaitu (1) Kesiapan, yaitu kapasitas baik fisik maupun

La Julu: Layanan Informasi Pembelajaran Manajemen dan Bisnis ...

mental untuk melakukan sesuatu; (2) Motivasi, yaitu dorongan dari diri sendiri untuk melakukan sesuatu. 3) Tujuan yang ingin dicapai.

Peta konsep merupakan gagasan Novak (1985) dalam bukunya *learning how to learn* yang didasarkan pada teori Ausubel, Bruner, Goodnow dan Austin (dalam Saripudin, 1989:103; Ratwa Wilis Dahar, 1989). Peta konsep digunakan untuk menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi. Dalam bentuknya yang paling sederhana, suatu peta konsep terdiri atas dua konsep yang membentuk suatu proposisi. Misalnya, “ban mobil berasal dari getah karet” merupakan suatu peta konsep yang sederhana sekali, terdiri atas dua konsep, yaitu *ban mobil* dan *getah karet*, dihubungkan oleh kata “berasal dari”.

Konsep adalah *labeling* (penamaan) terhadap suatu fenomena empirik seperti “ban mobil”. “Ban mobil” adalah konsep yang berarti getah yang diambil tumbuhan karet sebagai bahan pembuatan ban mobil. Dengan demikian konsep mempunyai arti, seperti “ban mobil berasal dari getah karet”, “getah” dan “ban” adalah konsep, sedangkan “berasal dari” adalah kata penghubung dua konsep. Pembelajaran mempunyai banyak model. Joyce dan Weil (dalam Udin Saripudin, 1989:103) mengemukakan pengelompokan model terdiri dari: (1) kelompok model pengelolaan informasi; (2) kelompok model personal; (3) kelompok model sosial; dan (4) kelompok model sistem perilaku.

Model pembelajaran melalui Peta konsep termasuk kelompok model pengelolaan informasi yang berdekatan dengan model pencapaian konsep dan pemandu depan (*Advance Organizers*), Tetapi tidak menutup kemungkinan pembelajaran melalui peta konsep berkaitan dengan model-model pembelajaran yang lain dalam kelompok yang sama, sebagaimana digambarkan, sebagai berikut : Asumsi yang

mendasari dari pembelajaran peta konsep bahwa “Setiap konsep memiliki empat elemen, yaitu nama, contoh atau eksemplar, ciri-ciri atribut esensial dan tidak esensial, dan nilai dari ciri atribut tersebut”. (Udin Saripudin, 1989:115). Dalam setiap pembelajaran mempunyai langkah-langkah yang terdiri dari: (1) Sintaks, (2) Sistem sosial; (3) Prinsip Reaksi; (4) Sistem Pendukung, dan (5) Dampak Instruksional dan Pengiring (Saripudin, 1989:114). Berdasarkan deskripsi di atas, fokus penelitian ini adalah bagaimana layanan informasi pembelajaran manajemen dan bisnis berbasis peta konsep dalam bimbingan dan penyuluhan pada siswa kelas IX SMP Negeri 11 Baubau.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui layanan informasi pembelajaran manajemen dan bisnis berbasis peta konsep dalam bimbingan dan penyuluhan pada siswa kelas IX SMP Negeri 11 Baubau.

2. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMP Negeri 11 Baubau Tahun Pelajaran 2015/2016. Subjek penelitian ini berjumlah 68 orang terdiri dari 43 laki-laki dan 25 perempuan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang merupakan bentuk khusus penelitian tindakan yang dilakukan di kelas. Makna yang terkandung dalam penelitian tindakan kelas yaitu suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek pembelajaran di kelas yang lebih profesional, sehingga tujuan akhir dalam penelitian ini ialah untuk meningkatkan mutu dan proses pembelajaran di kelas.

Secara garis besar prosedur pengembangan tindakan dilakukan dalam dua siklus. Dalam pelaksanaan penelitian

La Julu: Layanan Informasi Pembelajaran Manajemen dan Bisnis ...

setiap siklus diadakan orientasi seperti observasi pelaksanaan pembelajaran serta mengadakan diskusi dengan Peneliti atau peneliti mitra mengenai situasi, permasalahannya dan alternatif penyelesaiannya. Pada tiap siklus dilaksanakan 4 bentuk kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Setelah itu dilanjutkan dengan siklus kedua dengan kegiatan seperti pada siklus pertama, tetapi disini diadakan sedikit modifikasi pada perencanaan. Penelitian ini dirancang dalam bentuk siklus tindakan, sebagai berikut.

Siklus I

Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus I adalah (1) Melakukan perencanaan pembelajaran; (2) Melaksanakan 2 tindakan yaitu tindakan 1 dan tindakan 2; (3) Melakukan observasi terhadap siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan serta melakukan wawancara dengan observer mengenai proses pembelajaran; (4) Melakukan refleksi mengenai (a) langkah-langkah pembelajaran; (b) kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran; dan (c) hasil belajar siswa.

Siklus II

Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus I adalah (1) Melakukan perencanaan pembelajaran Melaksanakan 2 tindakan, yaitu tindakan 1 dan tindakan 2; (2) Melakukan observasi terhadap siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan serta melakukan wawancara dengan observer mengenai langkah-langkah pembelajaran; (3) Melakukan analisis data hasil observasi, wawancara dan pekerjaan siswa; dan (4) Melakukan refleksi mengenai (a) langkah-langkah pembelajaran; (b) kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran; dan (c) hasil belajar siswa.

Model Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan dimulai dengan studi pendahuluan. Studi pendahuluan ini difokuskan dengan mengadakan observasi pada pengembangan materi pelajaran, sumber belajar, metoda, dan evaluasi. Hasil observasi ini akan dijadikan bahan refleksi sebagai bahan evaluasi atas tindakan sebelumnya, kemudian diadakan tindak lanjut dengan menentukan rencana tindakan berikutnya. Kemudian pelaksanaannya akan diobservasi kembali, dan didiskusikan serta direfleksikan kembali dan seterusnya sehingga mencapai hasil yang diharapkan.

Siklus kegiatan ini dilakukan secara terus-menerus bersama dengan Peneliti, yaitu (a) Pada siklus I, pembelajaran dilaksanakan dengan model peta konsep data dalam pembelajaran berupa hasil (1) Observasi; (2) Wawancara; (3) Kegiatan refleksi; dan (4) Pascates. b) Siklus 2 pembelajaran dengan model peta konsep. Kegiatan yang dilakukan sama dengan pada tindakan 1 dalam Siklus 1, Data dari pembelajaran ini dikumpulkan berupa hasil (1) Observasi; (2) Wawancara (3) Refleksi; dan (4) Pascatest. Semua hasil dari perencanaan tidak sampai dengan refleksi yang telah disepakati bersama akan dijadikan sebagai landasan untuk rencana pengembangan pembelajaran selanjutnya.

Instrumen Pemantauan dan Evaluasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan langsung secara partisipatif dengan menggunakan alat bantu berupa lembaran panduan observasi dan wawancara. Pengamatan langsung tersebut dilakukan oleh observer. Lembaran panduan observasi yang digunakan oleh observer dibuat oleh peneliti. Lembaran panduan ini digunakan untuk mengamati proses tindakan dalam pembelajaran berdasarkan pengembangan peta konsep. Pengamatan partisipatif dalam hal ini adalah pengamatan

La Julu: Layanan Informasi Pembelajaran Manajemen dan Bisnis ...

yang dilakukan oleh observer yang terlibat secara aktif dalam proses tindakan Peneliti (peneliti) terhadap siswa, sebab penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif partisipatif. Pedoman observasi ini dibuat oleh peneliti setelah diadakan diskusi dengan observer. Pedoman wawancara, pedoman wawancara yang disusun oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan dan keadaan lapangan. Pedoman ini dibuat untuk membantu observer dalam mengkaji bentuk-bentuk interaksi antara Peneliti dengan siswa dan siswa dengan siswa selama tindakan dilaksanakan. Disamping itu juga dimaksud untuk mengakses pandangan siswa terhadap Peneliti dan pengaruhnya terhadap siswa dalam belajar yang disajikan Peneliti. Melalui pedoman inilah dapat dimonitor pelaksanaan perbaikan dalam proses belajar mengajar di kelas yang didasarkan pada perencanaan yang telah disusun sebelumnya.

Hasil pengamatan dan wawancara dibuat dalam bentuk catatan lapangan observer. Setelah proses pembelajaran selesai semua catatan itu akan didiskusikan dengan peneliti sebagai bahan refleksi dan untuk memeriksa kebenarannya sehingga benar-benar data yang diperolehnya menjadi sah. Data yang dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi dan refleksi, kemudian ditulis dalam kartu data dan kemudian selanjutnya diinterpretasikan untuk membuat kategorisasi, konstruksi serta merumuskan hipotesis yang dapat menerangkan tentang keadaan yang terjadi dalam kelas secara keseluruhan dengan sesungguhnya.

3. Pembahasan

Deskripsi Hasil Penelitian

Pada pokok bahasan Manajemen dan Bisnis, dengan cara menggunakan peta konsep. Kemudian Peneliti memberikan petunjuk atau penjelasan cara menyusun peta konsep. Setelah itu Peneliti meminta

siswa mengamati lingkungan sekitar ruang kelas dan sekolah. Peneliti meminta menyebutkan barang yang ada di ruangan kelas dan siswa menjawab: "kursi, meja, gambar, gedung sekolah". Peneliti meneruskan pertanyaan "pengadaan barang tersebut yang berasal dari tumbuhan". Siswa menjawab "kayu, semen, bata, genteng, cat, dan sebagainya". Peneliti meluruskan jawaban siswa bahwa bahan dasar pembuatan benda tersebut adalah meja dari kayu, terpentin untuk cat dan bahan dari gambar/kertas yaitu kayu *pulp*. Kemudian meminta siswa memetakan dalam sebuah peta konsep. Peneliti memberikan contoh peta konsep pada papan tulis, dengan bantuan siswa mencari ciri-ciri manajemen.

Respon siswa terhadap peta konsep tersebut agak aneh dan seperti sulit melakukannya. Kemudian Peneliti mencontohkannya satu kali lagi. Setelah sebagian siswa memahaminya. Siswa mulai bekerja mencari memetakan konsep-konsep yang berkaitan dengan dengan ciri dan manfaat manajemen. Peneliti mengelompokkan siswa secara acak. Kemudian Peneliti membagikan lembaran kerja siswa pada setiap kelompok dan Peneliti memintakan siswa untuk mengisi LKS yang dibagikan tersebut. Para siswa langsung mengerjakan tugas yang diberikan Peneliti dengan sungguh-sungguh dalam kelompoknya, dengan tidak mempersoalkan apa yang dikerjakannya. Dari kegiatan kerja kelompok ini, Peneliti dapat mengetahui tingkat pengetahuan siswa yang berkaitan dengan konsep manajemen. Para siswa yang ditanyakan pendapatnya tentang cara belajar seperti yang dilaksanakan pada fase ini mereka mengatakan senang. Hanya saja ada beberapa siswa yang memrotes terhadap pembentukan kelompok. Peneliti sudah memanfaatkan waktu dengan baik dan efisien. Dalam kegiatan belajar mengajar peneliti berkeliling untuk mengontrol siswa, dan siswa merasa cukup dekat dengan

La Julu: Layanan Informasi Pembelajaran Manajemen dan Bisnis ...

Penelitiannya sehingga pembelajaran berjalan dengan baik.

Tahap Invensi

Peneliti mengembangkan kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil perolehan pada fase eksplorasi. Kegiatan yang dilakukan pada fase ini sudah dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Peneliti mengulangi bertanya pada siswa tentang materi yang sedang dipelajari sekarang, para siswa secara serentak mengatakan jawabannya. Pemahaman konsep yang diperoleh pada tahap eksplorasi adalah sangat penting artinya bagi pembelajaran yang akan dikembangkan selanjutnya. Kemudian Peneliti mengajukan lagi pertanyaan pada siswa seperti siapa yang tahu apa yang dimaksud dengan informasi manajemen dan bisnis. Siswa ragu dalam memberikan jawaban, namun terdapat tiga (3) orang siswa memberanikan diri menjawabnya.

Peta yang dipasang di papan tulis dapat digunakan dengan baik untuk menanamkan konsep manajemen dan bisnis. Kemudian Peneliti melanjutkan materi pelajaran sampai selesai materi dan selanjutnya masih menggali pengetahuan siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Jawaban yang salah yang diberikan oleh siswa dan harus diperbaiki oleh Peneliti. Kesalahan yang diucapkan oleh siswa dalam memberikan jawaban bukan karena siswa tidak tahu konsep, tetapi karena konsep itu kurang akrab dengan siswa. Peneliti meluruskan jawaban yang salah itu dengan cara tidak menyebutkan kesalahan tetapi memberikan arahan yang tepat, sehingga siswa tersebut ia merasa menyadari bahwa dirinya ketinggalan dari teman-temannya yang lain. Pada fase penanaman konsep ini pada siswa telah memperoleh hasil dalam arti keterlibatan siswa, pengarahan Peneliti, dan hasil belajar yang diharapkan dari siswa sudah memadai.

Tahap Aplikasi

Aplikasi dilakukan dengan meminta siswa menjelaskan ciri-ciri manajemen dan bisnis. Berdasarkan penelitian pada siklus I tindakan 1, dalam pembelajaran manajemen dan bisnis dilakukan dengan pembelajaran melalui peta konsep. Pembelajaran dilakukan dengan tahap eksplorasi, tahap invensi dan tahap aplikasi. Tahap eksplorasi bertujuan untuk mengkondisikan siswa agar siap belajar. Tahap invensi merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara kelompok, dimana setiap kelompok memetakan masing-masing konsep manajemen dan bisnis. Peranan Peneliti adalah memberikan penjelasan cara-cara memetakan konsep yang mengandung unsur: (a) nama konsep; (b) contoh konsep; (c) ciri-ciri esensialnya; dan (d) manfaatnya. Persoalan yang terjadi adalah (a) siswa kurang puas terhadap pembentukan kelompok yang ditentukan oleh Peneliti; (b) tingkat keluasan materi relatif rendah; dan (c) siswa belum memetakan lebih dari satu konsep secara bersamaan dalam satu peta. Tahap aplikasi dilakukan dengan memberikan tugas pengamatan pada suatu objek untuk meneliti ciri-ciri esensialnya.

Berdasarkan pengamatan terhadap data atau temuan lapangan dalam proses pembelajaran dikemukakan bahwa pembelajaran belum dilakukan secara optimal. Analisis terhadap pembelajaran tersebut bahwa pembelajaran melalui peta konsep merupakan pembelajaran yang relatif baru dilaksanakan bagi siswa sehingga kemampuan siswa dalam memetakan konsep dibatasi oleh satu konsep dalam satu peta bukan beberapa konsep (lebih dari satu) yang saling berkaitan dalam satu peta. Namun demikian memetakan satu konsep dalam satu peta berguna untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengidentifikasi ciri-ciri esensial dan manfaat konsep tersebut. Berkaitan dengan pengelompokan siswa dapat dianalisis bahwa siswa telah terbiasa

La Julu: Layanan Informasi Pembelajaran Manajemen dan Bisnis ...

berkelompok dengan teman-temannya yang setara kemampuannya sehingga siswa yang dianggap kurang mampu dalam memetakan konsep terabaikan dalam kelompok. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata penguasaan materi pelajaran adalah 6,24 di bawah batas lulus yang ditentukan, yaitu 7,5.

Refleksi Proses Pelaksanaan Siklus I

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat dikemukakan beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam melakukan tindakan 2 pada siklus I. Hal-hal yang perlu diperbaiki tersebut adalah (1) Peneliti memberikan penjelasan mengenai cara-cara belajar kelompok kepada siswa; (2) Peneliti harus mengembangkan materi pelajaran secara lebih komprehensif; (3) Peneliti harus mempunyai kemampuan membedakan peta konsep sebagai cara menganalisis konsep dengan peta konsep yang memetakan berbagai (beberapa) konsep dalam suatu gambar yang saling berkaitan satu sama lain; dan (4) Peneliti harus memperbaiki LKS sebagai alat bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Halnya tindakan 1 pada siklus I, pada tindakan 2 pembelajaran diawali dengan membuka pelajaran. Siswa serempak menjawab "*Walaikum salam*". Peneliti mengecek kehadiran siswa dan ternyata siswa hadir semua. Peneliti mengkondisikan siswa dalam situasi belajar dengan cara menata tempat duduk dan memberikan arahan pada siswa yang masih menngobrol. Siswa duduk dengan tenang mendengarkan arahan dari Peneliti. Peneliti mengatakan kepada siswa sekarang kita belajar dengan menggunakan peta konsep seperti yang telah dilaksanakan pada minggu sebelumnya. Siswa sudah mengerti bagaimana kegiatan memetakan konsep dilaksanakan. Namun Peneliti merasa harus menjelaskan pembuatan peta konsep saat ini berbeda dengan yang telah dilakukan minggu sebelumnya. Peneliti menjelaskan

bahwa siswa harus memetakan konsep-konsep penting yang terdapat dalam sebuah wacana, bukan seperti minggu yang lalu, yaitu memetakan konsep berdasarkan hasil pengamatan di lingkungan sekitar. Setelah itu Peneliti memberikan penjelasan kepada siswa bahwa pada hari ini siswa akan belajar, pada pokok bahasan manajemen dan bisnis, dengan cara menggunakan peta konsep. Kemudian Peneliti memberikan petunjuk atau penjelasan cara menyusun peta konsep dengan menggali kemampuan berpikir siswa mengenai hasil hutan. Dimulai dengan menggaris-bawahi kata-kata penting yang terdapat dalam wacana, kemudian Peneliti membantu menuliskan di papan tulis sebagai contoh memetakan konsep, kemudian siswa melanjutkan untuk memetakan dalam LKS yang telah disediakan.

Untuk memetakan konsep tersebut, Peneliti mulai membentuk kelompok kerja siswa seperti yang pernah dilakukan pada pertemuan sebelumnya, yaitu kelompok ditentukan oleh Peneliti. Hanya Peneliti menjelaskan bahwa siapa pun yang masuk kelompok tidak usah menjadi persoalan dengan memberikan penjelasan pentingnya bekerja sama dengan teman sekelas. Para siswa langsung mengerjakan tugas yang diberikan Peneliti dengan sungguh-sungguh dalam kelompoknya, dengan tidak mempersoalkan apa yang dikerjakannya. Siswa mengerjakan LKS dengan bimbingan Peneliti, Peneliti berkeliling pada setiap kelompok untuk membimbing dan memberikan pengarahannya jika ada yang kurang dimengerti siswa pada saat mengerjakan LKS. Dari kegiatan kerja kelompok ini, Peneliti dapat mengetahui tingkat pengetahuan siswa yang berkaitan dengan konsep manajemen dan bisnis. Para siswa yang ditanyakan pendapatnya tentang cara belajar seperti yang dilaksanakan pada fase ini mereka mengatakan senang, bahkan lebih senang daripada kegiatan sebelumnya

La Julu: Layanan Informasi Pembelajaran Manajemen dan Bisnis ...**Tahap Invensi**

Peneliti mengembangkan kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil perolehan pada fase eksplorasi. Kegiatan yang dilakukan pada fase ini sudah dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Peneliti mengulangi bertanya pada siswa tentang materi yang sedang dipelajari sekarang. Pemahaman konsep yang diperoleh pada tahap eksplorasi adalah sangat penting artinya bagi pembelajaran yang akan dikembangkan selanjutnya. Kemudian Peneliti mengajukan lagi pertanyaan pada siswa tentang yang dimaksud dengan manajemen dan bisnis. Siswa pada umumnya dapat menjawab pertanyaan Peneliti tersebut. Hanya ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan, sehingga pertanyaan khusus mengenai "apa yang dimaksud dengan manajemen dan bisnis?" ditujukan kepada siswa yang bersangkutan dan siswa tersebut dapat menjawab dengan baik. Kemudian pertanyaan dilemparkan pada siswa yang lain, hampir semua menjawab dengan benar.

Fase ini bertujuan untuk menanamkan konsep dengan cara menganalisis konsep yang telah dipetakan oleh kelompok siswa. Salah satu kelompok ke depan untuk melaporkannya hasil kerjanya. Kemudian kelompok yang lain menanggapi. Berdasar pada tanggapan-tanggapan tersebut Peneliti memberikan bantuan kepada siswa untuk menganalisis konsep terutama yang berkaitan dengan manfaat dari setiap konsep. Kegiatan yang dilakukan pada fase ini sudah dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.

Tahap Aplikasi

Aplikasi dilakukan dengan meminta siswa mengidentifikasi hasil, manfaat, dan cara pelestarian hutan yang berkaitan dengan manajemen dan bisnis. Berdasarkan penelitian pada siklus I tindakan 2, dalam pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran melalui peta konsep.

Pembelajaran dilakukan dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal bertujuan untuk mengkondisikan siswa agar siap belajar. Kegiatan inti merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara kelompok, dimana setiap kelompok memetakan masing-masing konsep manajemen dan bisnis. Peranan Peneliti adalah memberikan penjelasan cara-cara memetakan konsep dalam suatu wacana dan membantu siswa melakukan analisis konsep yang telah dipetakkannya.

Persoalan yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah (a) siswa merespon baik semua informasi dan aktif bertanya terhadap hal-hal yang kurang dimengerti; (b) siswa sudah menunjukkan kerja sama yang baik dengan teman sekelompoknya; (c) saling menghargai pendapat teman ditunjukkan siswa saat melaporkan hasil kerja kelompoknya; dan (d) pemahaman siswa terhadap peta konsep cukup baik hal ini ditunjukkan dengan hasil tes siswa yaitu memetakan konsep-konsep dalam suatu wacana dengan hasil post test 7,48 (sudah mendekati batas lulus). Berdasarkan pengamatan terhadap data atau temuan lapangan dalam proses pembelajaran dapat dikemukakan bahwa pembelajaran dilakukan cukup optimal. Analisis terhadap pembelajaran tersebut bahwa pembelajaran melalui peta konsep telah mulai dipahami oleh siswa sehingga siswa dapat memetakan konsep-konsep yang terdapat dalam suatu wacana. Pemetaan konsep-konsep yang diambil dalam suatu wacana membutuhkan kemampuan dasar siswa, yaitu kemampuan memahami teks bacaan dan kemampuan dasar yang berkaitan dengan pengetahuan sebelumnya.

Peta konsep yang dibuat oleh siswa tersebut memberikan informasi mengenai bagaimana struktur berpikir siswa dalam memahami konsep-konsep dalam suatu wacana. Siswa memetakan konsep-konsep tersebut mulai dari yang terpenting sampai

La Julu: Layanan Informasi Pembelajaran Manajemen dan Bisnis ...

pada contoh-contoh secara hierarkhi. Berkaitan dengan pengelompokkan siswa dapat dianalisis bahwa siswa telah bisa bekerja secara kelompok dengan memperlihatkan sikap saling menghormati, sikap kebersamaan dan kompetisi yang sehat antar kelompok. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata penguasaan materi pelajaran adalah 7,48 menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus-1 yaitu 6,24.

Refleksi Proses Pelaksanaan Siklus II

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat dikemukakan beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam melakukan pada siklus II. Hal yang perlu diperbaiki yang paling penting adalah ketajaman siswa dalam melakukan analisis terhadap konsep, terutama yang berkaitan dengan ciri-ciri esensial konsep. Ciri-ciri esensial konsep merupakan materi pokok dari kemampuan siswa dalam memetakan suatu konsep. Ciri-ciri esensial tersebut hanya bisa dikemukakan oleh siswa ketika menganalisis konsep apabila siswa telah mengenal secara nyata tentang konsep yang dipelajarinya. Pengenalan secara nyata tentang konsep yang dipelajari bisa dilakukan melalui media pembelajaran. Baik media yang terdapat di lingkungan belajar siswa maupun media berupa alat peraga buatan Peneliti.

Deskripsi langkah-langkah pembelajaran dikategorikan ke dalam fase eksplorasi, invensi dan aplikasi. Pada fase eksplorasi aspek yang penting diperhatikan adalah kemampuan yang telah dimiliki siswa berkaitan dengan manajemen dan bisnis. Kemampuan tersebut merupakan dasar atau pijakan dalam memasuki fase invensi. Upaya-upaya siswa yang dibantu Peneliti dalam mengeksplorasi konsep yang akan dipelajari dengan mudah dapat dilaksanakan apabila siswa telah memiliki kemampuan dasar yang berkaitan dengan

pokok bahasan. Kemampuan dasar tersebut adalah perolehan konsep yang berkaitan dengan pada pokok bahasan sebelumnya. Pada fase invensi siswa dibantu untuk menemukan gagasan melalui pengarahan dan penjelasan Peneliti. Upaya menemukan gagasan-gagasan yang berkaitan dengan konsep yang dipelajari sangat tergantung pada kebiasaan siswa belajar. Siswa yang terbiasa belajar secara kreatif dapat menggunakan potensi berpikirnya pada tingkatan analisis, sintesis dan evaluatif sehingga memudahkan dalam menganalisis konsep.

Pada fase aplikasi siswa diminta menerapkan atau mengaplikasikan temuan-temuan konsep yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Lembar kerja siswa yang dikerjakan di rumah merupakan alat aplikasi peta konsep yang sangat berguna. Pada umumnya kendala yang dihadapi siswa dalam memahami konsep berasal dalam diri siswa dan luar diri siswa. Kendala yang berasal dalam diri siswa adalah kebiasaan belajar yang bersifat verbalisme menyebabkan siswa menemukan kesulitan dalam menganalisis konsep. Kendala yang berasal dari luar siswa adalah kendala sistem pendukung pembelajaran yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai. Hasil belajar merupakan seluruh hasil yang dicapai melalui proses belajar di sekolah. Hasil belajar tersebut mempunyai indikator, diantaranya indeks hasil belajar sebagai hasil evaluasi belajar. Pada penelitian ini hasil belajar hanya diambil dari hasil evaluasi akhir (post test) yang keberhasilannya diukur dari perolehan nilai rata-rata siswa pada siklus I dan II. Kenaikan nilai rata-rata pada setiap siklus menunjukkan keberhasilan pembelajaran melalui peta konsep.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa analisis-refleksi data langkah pembelajaran dengan menggunakan peta konsep adalah kegiatan eksplorasi, invensi dan aplikasi. Kegiatan eksplorasi merupakan kegiatan orientasi (pengenalan awal) siswa mengenai konsep-konsep yang terdapat dalam suatu wacana. Kegiatan invensi adalah kegiatan pedalaman siswa terhadap konsep-konsep dalam suatu wacana. Kegiatan aplikasi adalah kegiatan menerapkan hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Kendala yang dihadapi siswa dalam memahami konsep berasal dalam diri siswa adalah kebiasaan belajar yang bersifat verbalisme menyebabkan siswa menemukan kesulitan dalam menganalisis konsep. Kendala yang berasal dari luar siswa adalah kendala sistem pendukung pembelajaran yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti alat-alat audio dan visual. Pelaksanaan pembelajaran melalui peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar.

Daftar Pustaka

- Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Dimiyati dan Mudjono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ditjen Dikti.
- Gafur, A. 1999. *Disain Instruksional*. Solo: Tiga Serangkai.
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mangindaan, C. 1993. *Pengembangan Instruksional*. Jakarta: PAU-UT.
- M. Husin. 1999. *Penggunaan Peta Konsep dalam Pembelajaran Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas pada SD Negeri Isola II Bandung)*, Tesis, Bandung: PPS IKIP .
- Nasution, S. 1991. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- , 1996. *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Pusat Kurikulum-Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Kebijakan Umum Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Rusyan, T. 1993. *Proses Belajar-Mengajar Yang Efektif Tingkat Pendidikan Dasar*. Bandung: Bina Budhaya.
- Sumaatmadja, Nursid. 1980. *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Alumni: Bandung.
- Tim Pelatih Proyek PGSM. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta: Depdiknas.
- Wasty Soemanto. 1984. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara.
- Yusnidar, dkk. 2002. *Ilmu Pengetahuan Sosial*, Bandung: Sarana Panca Karya.
- Wahyudin, Dinn. 2001. *Pembelajaran Efektif Dalam Modul Manajemen Berbasis Sekolah (modul 8)*. Bandung: Proyek Peningkatan Pendidikan Dasar.